

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. (Abdurrahman,2003: 37-38).

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller dalam 20 H Nashar,2004: 77). Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang

terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Sudjana (2004: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pada dasarnya antara hasil belajar dan prestasi belajar mempunyai arti yang sama, karena hasil belajar merupakan bagian dari prestasi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tu'u (2004: 76) yang menyatakan bahwa unsur yang ada dalam prestasi siswa adalah hasil belajar dan nilai siswa. Lebih lanjut Tu'u (2004: 75) merumuskan prestasi belajar sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya.
3. Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Jadi yang dimaksud hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut mengalami proses belajar yang dibuktikan dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya yang terutama dinilai aspek kognitifnya yang ditunjukkan melalui nilai atau angka.

Sedangkan menurut pendapat Oemar (2004: 36) mengemukakan bahwa:

”Proses belajar dan hasil belajar bisa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan yang membimbing mereka, dan guru yang berkompentensi, guru yang berkompeten akan lebih memenciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar para siswanya akan berada pada tingkat yang optimal”.

Terdapat banyak masalah yang berhubungan dengan hasil pembelajaran dan peran guru dalam proses pembelajaran. Para guru hendaknya dapat menyelesaikan

masalah pembelajarannya melalui kegiatan nyata di kelasnya. Kegiatan nyata itu ditunjukkan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajarannya yang dilaksanakan secara profesional (Suhardjono, dalam Arikunto, dkk; 2006: 55).

Hasil belajar pada suatu sisi adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada sisi lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.

Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring.

Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan juga siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 4).

Hasil belajar atau yang disebut prestasi belajar dalam penelitian ini adalah berupa angka-angka tertentu yang tercantum dalam nilai raport. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan. Selanjutnya Winkel (2004: 162) mengatakan :

“Prestasi adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai. Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan/skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.

Burton dalam Oemar (2001: 31), mengemukakan bahwa hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan. Sedangkan hasil belajar menurut Arikunto (2006: 63),

menyatakan sebagai hasil belajar yang telah dicapai seseorang telah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Sagala (2003: 38) mengatakan bahwa agar peserta didik dapat berhasil dalam belajar diperlukan persyaratan tertentu antara lain seperti dikemukakan berikut ini:

1. Kemampuan berfikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berpikir kritis, logis, sistematis, dan objektif (*Scolastic Aptitude Test*),
2. Menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran (*Interest Inventory*),
3. Bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya (*Differential Aptitude Test*),
4. Menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah yang menjadi lanjutannya (*Achievement Test*), dan sebagainya.

Sedangkan hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
2. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar-mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.

(Sardiman, 2006: 49).

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana (1990: 56), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.

2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (*komprehensif*).
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/01/penilaian-hasil-belajar/html>).

Menurut Julaih dalam Asep dan Haris (2008: 14) hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Suparno dalam (Sardiman, 2008: 38), hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, subjek belajar, tujuan, minat atau motivasi yang mempengaruhinya dengan bahan yang dipelajari.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Anni, 2004: 4). Dalam pembelajaran perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Tujuan akhir suatu proses pembelajaran adalah setiap siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan proses pembelajaran adalah setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kecepatannya.

Beberapa tes yang dapat dilakukan adalah pre-test dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran yang akan disampaikan, sedangkan post-test dapat dimanfaatkan untuk menilai efektifitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Nasoetion dan Suryanto, 2002: 75).

2. Perhatian orang tua

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto, 2003: 105).

Selanjutnya Sumadi Suryabrata (1995: 13) memberikan definisi tentang perhatian sebagai berikut: "Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan".

Berdasarkan pendapat di atas maka perhatian adalah pemusatan pikiran seseorang melalui pengamatan, pengawasan terhadap suatu obyek yang sedang dihadapi secara terus menerus untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Mahmud (1990: 9), perhatian adalah pemusatan tenaga psikis terhadap suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas atau

pengalaman batin. Berdasarkan definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya perhatian selalu disertai oleh aktivitas psikis yaitu kesadaran dan perlu adanya obyek yang diperhatikan, yaitu siswa.

Macam-macam Perhatian Menurut Mahmud (1990: 10), perhatian dibedakan menjadi beberapa kriteria antara lain:

1. Atas dasar intensitasnya yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas/pengalaman batin. Perhatian ini dibedakan menjadi dua:
 - a. Perhatian intensif adalah perhatian yang betul-betul tercurah pada obyek
 - b. Perhatian tidak intensif adalah perhatian yang kurang sepenuhnya tercurah pada suatu obyek
2. Atas dasar cara timbulnya dibedakan menjadi dua:
 - a. Perhatian spontan atau perhatian sengaja yaitu perhatian yang timbul tanpa direncanakan, tetapi begitu saja secara tiba-tiba.
 - b. Perhatian reflektif atau perhatian disengaja yaitu perhatian yang timbulnya memang disengaja.
3. Atas dasar luasnya obyek yang dikenai perhatian dibedakan menjadi dua:
 - a. Perhatian distributif atau perhatian memncaar adalah perhatian yang padaa suatu saat dapat tertuju pada macam-macam obyek.
 - b. Perhatian konsentratif atau perhatian terpusat adalah perhatian yang pada suatu saat hanya tertuju pada obyek yang sangat terbatas.

Melihat besarnya fungsi pendidikan di lingkungan keluarga, maka perhatian orang tua terhadap pendidikan anak yang dapat dilakukan adalah: Perhatian intensif, karena kegiatan yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih terarah.

- a. Perhatian yang disengaja (reflektif), karena kesengajaan dalam kegiatan akan mengembangkan pribadi anak.
- b. Perhatian spontan, karena perhatian spontan cenderung dapat berlangsung lebih lama.

Umumnya sebagaimana orang tua selalu memberikan perhatian pada anak-anaknya dengan caranya masing-masing, namun adakalanya perhatian orang tua menjadi berkurang dikarenakan aktifitas sehari-hari yang dilakukan. Meskipun demikian hendaknya orang tua tetap berusaha memberikan perhatiannya karena perhatian tersebut dapat mengarahkan perilaku positif pada anaknya serta dapat mencegah perilaku negatif. Maka perhatian orang tua dalam hal ini di tujukan pada kesanggupan orang tua untuk selalu memberikan dan mengarahkan anaknya agar berhasil dalam belajar dan memiliki potensi untuk mengatasi permasalahan hidup di masa mendatang.

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab terhadap suatu keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nasution, 1986: 1) yang menyatakan bahwa orang tua ialah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan Bapak – Ibu. Sehingga didapatkan kesimpulan mengenai pengertian perhatian orang tua adalah proses pengamatan dan pengawasan yang dilakukan oleh bapak – ibu terhadap anaknya

secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang diinginkan anaknya dalam hal ini pada kegiatan belajar.

Sikun (1984: 43) menjelaskan tentang bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya sebagai berikut:

- 1) Orang tua berperan sebagai supervisor / pengawas. Dirumah orang tua hendaknya menaruh perhatian yang besar terhadap kegiatan anaknya disekolah. Cara pengawasan hendaknya sangat bersifat pribadi, manusiawi dengan variasi kegiatan dan sebagainya.
- 2) Orang tua sebagai pendidik member teladan seperti bersifat rajin, disiplin, social, menghargai waktu, sabar, menguasai emosi, mementingkan pertimbangan rasional dan sebagainya.
- 3) Orang tua berkewajiban menyediakan fasilitas belajar bagi anak seperti buku-buku, alat tulis-menulis bahkan jika mungkin member kamar khusus untuk setiap anak, sehingga ia mempunyai kepribadian yang penting bagi perkembangan pibadinya.

Hubungan antara orang tua dilandasi rasa kasih sayang, rasa kasih sayang itu dapat berupa perhatian orang tua kepada anaknya. Salah satu bentuk perhatian orang tua yaitu orang tua sering meluangkan waktunya untuk berbincang – bincang dengan anaknya. Dengan cara seperti ini maka anak terbuka mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dalam proses belajarnya dan pendidikannya dan orang tua pun akan mengetahui kesulitan yang dihadapi anaknya. Sehingga dapat dikatakan bentuk-bentuk perhatian orang tua sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan dan mengontrol kegiatan anak
- 2) Memperhatikan dan mengetahui perkembangan belajar anak
- 3) Mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar (Abu Ahmadi, 2004:86).

Menurut Kartono (1985: 91) mengemukakan bahwa orang tua harus

memperhatikan anaknya tentang:

- 1) Menyediakan fasilitas belajar
- 2) Mengawasi kegiatan belajar anak dirumah
- 3) Mengawasi penggunaan waktu belajar dirumah
- 4) Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar
- 5) Menolong anak mengatasi kesulitan dalam belajar baik disekolah maupun dirumah

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak itu sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai atau hasil belajar tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau orang tua memang tidak mencintai anaknya. (Slameto,2003: 61).

Pendidikan dalam keluarga menjadi dasar bagi perkembangan dan pendidikan pada saat berikutnya. Di mana pendidikan dalam keluarga meliputi pendidikan

yang disengaja, misalnya tingkah laku orang tua, hubungan orang tua, suasana keluarga, tanpa disadari lebih berpengaruh bagi jiwa anak dari pada pendidikan yang disengaja. Dengan demikian keluarga mempunyai peranan amat penting dan merupakan titik tolak bagi pendidikan selanjutnya.

Orang tua dalam keluarga merupakan orang yang bertanggung jawab pada pembinaan terhadap anak-anaknya. Orang tua termasuk pendidik yang utama atau primer, karena dengan kesadaran yang mendalam serta dasar cinta kasih yang mendalam orang tua mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kesabaran dan sebagian besar waktu anak-anak adalah bersama orang tua (Sutari Barnadib, 1982:61).

Berdasarkan berbagai definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perhatian orang tua pada anak adalah perhatian yang diberikan orang tua (ayah dan ibu) yang memiliki ikatan darah perkawinan atau adopsi terhadap anak yang menjadi tanggung jawabnya untuk tumbuh dan berkembang. Perhatian orang tua tersebut meliputi aspek: biologi, sosial, psikologis, ekonomi, pendidikan dan sebagainya.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar. Karena, belajar pada dasarnya melakukan kegiatan- kegiatan efektif yang ditunjukkan dengan adanya suatu aktivitas terhadap suatu pembelajaran.

Sardiman (2004: 95) mengatakan bahwa tidak ada belajar jika tidak ada suatu aktivitas.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Belajar dapat dilakukan dimana saja, karena merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mempelajari hal-hal yang belum diketahui. Aktivitas merupakan segala upaya yang dilakukan oleh seorang dalam mencapai tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2001: 93) "Belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar".

Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa aktivitas belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam pendidikan. Semakin aktif anak didik dalam proses belajar maka tujuan pendidikan akan lebih cepat tercapai. Seperti yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (1994: 44) berikut ini " Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak didik aktif mengalaminya sendiri". Di samping itu Hamalik (2001: 171) mengemukakan bahwa "Belajar adalah suatu proses dimana peserta didik harus aktif". Jadi jelas bahwa belajar dan aktivitas merupakan satu kesatuan yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

Seseorang dalam belajar tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menuntut aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa

yang dilakukan kemudian. Setiap situasi di manapun dan kapan pun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Menurut Djamarah (2002: 38-45) jenis- jenis aktivitas belajar terdiri atas:

1. Mendengarkan
2. Memandang
3. Meraba, membau dan mencicipi/mengecap
4. Menulis atau mencatat
5. Membaca
6. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi
7. Mengamati table-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan
8. Menyusun paper atau kertas kerja
9. Mengingat
10. Berpikir
11. Latihan atau praktek.

Terdapat banyak macam dari bentuk- bentuk aktivitas belajar, Paul dalam Hamalik (2005: 172-173), mengklasifikasikan bentuk- bentuk dari aktivitas belajar ini kedalam golongan- golongan yaitu sebagai berikut.

- a. Kegiatan- kegiatan visual
Membaca, melihat gambar- gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain
- b. Kegiatan- kegiatan lisan (oral)
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip atas suatu materi pelajaran, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara, dan diskusi
- c. Kegiatan- kegiatan mendengarkan
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio
- d. Kegiatan- kegiatan menulis
Menulis cerita, membuat laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, dan mengisi angket
- e. Kegiatan- kegiatan menggambar
Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola
- f. Kegiatan- kegiatan Metrik
Melakukan percobaan, memilih alat- alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun
- g. Kegiatan- kegiatan mental

- Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan
- h. Kegiatan- kegiatan emosional
Minat, membedakan, berani, tenang.

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. (Sanjaya, 2008: 110).

Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan kegiatan dalam belajar sendiri. Siswa melakukan belajar sambil bekerja, dengan bekerja siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup dimasyarakat. Salah satu manfaat aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah siswa mendapatkan pengalaman sendiri secara langsung sehingga pemahaman yang didapat dari pengalaman akan lebih lama dalam memori siswa. (Hamalik, 2001: 20).

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 36) yang menyatakan bahwa penerimaan pembelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak berlalu begitu saja, tetapi difikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda atau siswa akan bertanya mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan akhir dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilik pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar. (Djamarah, 2008: 14).

4. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil

Belajar

Beberapa teori dan pendapat yang mengemukakan adanya pengaruh antara perhatian orang tua dengan hasil belajar antara lain hasil penelitian The Seattle Public School seperti yang dikutip oleh Modjiarto (2002: 98) dalam sekolah unggul bahwa:

Orang tua harus dilibatkan dalam pendidikan anak disekolah, diberi tahu mengenai kemajuan belajar siswa maupun kesulitan belajar yang dialami siswa. Kemudian masih dalam buku tersebut dikutip pendapat Boccafunso & Roberto Lang yang mengemukakan bahwa siswa yang orang tuanya terlibat dalam kegiatan belajar anak seperti pemberian dukungan, dana, pengawasan, dan disiplin belajar cenderung memperoleh prestasi akademik yang baik”.

Selanjutnya Ihsan (2008: 38) mengemukakan pendapat sebagai berikut.

Hambatan yang mungkin dialami oleh anak dalam lingkungan pendidikan ini antara lain perhatian orang tua terhadap anak kurang, sosial ekonomi keluarga kurang mendukung, kasih sayang kurang, tidak ada rasa aman didalam keluarga, kepercayaan orang tua terhadap anak kurang, inisiatif dan kreativitas anak tidak bisa dikembangkan dan figur orang tua tidak bisa membangkitkan semangat bagi anak”.

Sedangkan menurut beberapa teori yang mengemukakan adanya pengaruh antara aktivitas belajar dengan hasil belajar antara lain.

Keaktifan siswa pada saat pembelajaran tidak terlepas dari keefektifan guru dalam menggunakan dengan tepat metode pengajaran secara bervariasi. Seperti tutoring,

team teaching, debat, sosiodrama. Serta kelompok yang luwes dan sebagainya. Semakin efektif guru melakukan tugas dan kegiatannya, maka akan semakin tinggi prestasi akademik siswanya (Modjiarto, 2002: 68).

Teori – teori tersebut relevan dengan variabel – variabel dalam penelitian ini.

Menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variable bebas yang terdiri dari perhatian orang tua dan aktivitas belajar dengan variable terikat yaitu hasil belajar ekonomi. Hubungan sebab akibat tersebut berarti apabila variable bebas naik maka variable terikat ikut naik, begitu juga sebaliknya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Dewi Nur Rofiah (2007) dengan judul “Pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi semester I siswa kelas II SMA Budaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2005/2006”. Menyatakan bahwa ada Pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi semester 1 siswa kelas II SMA Budaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2005/2006.
2. Rosiah (2007) dengan judul “Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru, aktivitas belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2006/2007”. Menyatakan bahwa ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru, aktivitas belajar dan lingkungan sekolah terhadap

prestasi belajar ekonomi siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2006/2007.

3. Agus Mulyanto (2010) dengan judul “ Pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester genap di SMA NEGERI 1 KALIREJO tahun pelajaran 2009/2010”. Menyatakan bahwa ada Pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester genap di SMA NEGERI 1 Kalirejo tahun pelajaran 2009/2010.
4. Novita Caturia (2010) dengan judul “Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2009/2010”. Menyatakan bahwa ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2009/2010.

C. Kerangka Pikir

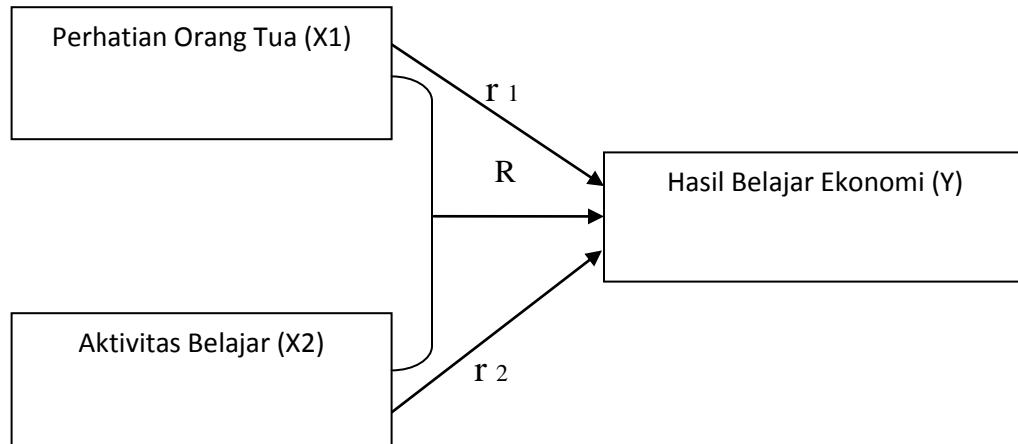
Peubah yang akan diselidiki dalam penelitian ini terdiri dari dua peubah bebas dan satu peubah terikat. Masing-masing peubah adalah perhatian orang tua (X1) dan aktivitas belajar (X2), sedangkan peubah terikatnya adalah hasil belajar ekonomi (Y). sekolah merupakan tempat untuk mencari ilmu dan mengembangkan

keterampilan. Sebagai sebuah institusi formal dalam bidang pendidikan sekolah diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai daya saing. Daya saing dalam hal akademik akan timbul bila ada motivasi dari dalam diri siswa. Motivasi dari dalam diri siswa dapat dikarenakan oleh banyak factor salah satunya adalah perhatian orang tua.

Perhatian orang tua juga dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Hal ini dikarenakan orang tua mempunyai peranan penting dalam memberikan bimbingan, motivasi, curahan kasih sayang, pengawasan, pemenuhan kebutuhan dasar, memperhatikan lingkungan pergaulan anak dan sebagainya. Seorang anak yang mendapat perhatian yang lebih dari orang tuanya akan lebih semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Anak yang pintar tetapi kurang mendapat perhatian dari orang tua akan membuat anak malas belajar dikarenakan disiplin belajarnya kurang karena tidak adanya kontrol dari orang tua akan membuat prestasi belajarnya kurang baik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Zamroni, 2000: 48 yang menjelaskan bahwa factor orang tua dalam keberhasilan belajar anaknya sangat dominan. Orang tua yang selalu memberikan perhatian dalam pendidikan dan perkembangan anaknya didalam belajar akan menimbulkan semangat anak untuk belajar yang akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian prestasi / hasil belajar anak.

Yang mempengaruhi hasil belajar adalah aktivitas belajar siswa. Dimana siswa dapat belajar di dalam dan di luar kelas. Pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa akan menghindarkan siswa dari kebosanan dan menumbuhkan

ketertarikan siswa untuk belajar. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan memperoleh pengalaman belajar yang beragam. Semakin banyak pengalaman belajar yang dimiliki siswa maka akan semakin baik hasil belajarnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Model Teoritis Pengaruh Variabel X1 dan X2 Terhadap Y

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Tumijajar tahun pelajaran 2010/2011.
2. Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Tumijajar tahun pelajaran 2010/2011.
3. Ada pengaruh perhatian orang tua dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Tumijajar tahun pelajaran 2010/2011.